

DAMPAK VISI PEMIMPIN TERHADAP STABILITAS POLITIK NASIONAL

Nita Indrawati Dewi^{1*}

^{1*} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

nitaindradewi0808@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2025-09-27

Revised: 2025-10-16

Accepted: 2025-10-25

Keyword:

Visionary Leader;
National Political Stability;
Government Legitimacy.

ABSTRACT (English)

A visionary leader is someone who is able to see and understand the future with broad insight and continuously develops their knowledge capacity in various fields such as information technology and strategic issues. This study aims to explore the impact of a leader's vision on national political stability and its implications for national development. This study uses a qualitative approach, utilizing library research and descriptive analysis, to explore the relationship between a leader's vision and national political stability. A leader's vision plays a vital role in maintaining and strengthening national political stability. A clear, realistic, and ethically based vision can build government legitimacy, strengthen democracy, prevent leadership crises, facilitate dialogue, and ensure policy continuity.

How to Cite:

Dewi, N. I. (2025). DAMPAK VISI PEMIMPIN TERHADAP STABILITAS POLITIK NASIONAL. *Cabinet: Journal of Social, Politics and Government*, 1(1), 16-22. <https://doi.org>.



[https://doi.org/](https://doi.org)

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Pemimpin visioner adalah seseorang yang mampu melihat dan memahami masa depan dengan wawasan luas, serta senantiasa mengembangkan kapasitas pengetahuannya di berbagai bidang seperti teknologi informasi dan isu-isu strategis. Mereka bersedia mengambil risiko demi kepentingan masyarakat dan terbuka terhadap gagasan-gagasan baru yang dapat membawa perubahan positif. Visi berfungsi sebagai peta jalan strategis yang memandu kebijakan dan tindakan dalam pemerintahan, menetapkan prioritas untuk pembangunan berkelanjutan, reformasi, dan inovasi, yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan publik. Visi ini memfasilitasi koordinasi antarlembaga dan pemangku kepentingan, memastikan kegiatan pemerintahan efektif, efisien, dan akuntabel.

Menjaga stabilitas politik nasional melalui visi seorang pemimpin sangat penting bagi pembangunan nasional dan pencapaian tujuan nasional. Pemimpin yang bervisi dapat menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara dengan memperkuat ideologi dan norma demokrasi, serta tata kelola pemerintahan yang etis. Dalam konteks otonomi daerah, visi diperlukan untuk mengatur hubungan yang harmonis antara pemerintah pusat dan daerah serta memastikan bahwa pemerintah daerah beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Di era globalisasi, para pemimpin harus berfokus pada agenda nasional sambil memahami tren dan tantangan global seperti ekonomi internasional, teknologi, perubahan iklim, dan keamanan siber. Kepemimpinan visioner dapat membimbing bangsa untuk adaptif dan kompetitif, serta membangun kemitraan internasional yang strategis demi kemajuan bangsa. Dalam konteks nasional Indonesia, visi seorang pemimpin harus mengakomodasi kepentingan berbagai daerah dalam prinsip desentralisasi dan otonomi daerah. Visi juga harus memperkuat jati diri dan nilai-nilai Pancasila, menjunjung tinggi profesionalisme, netralitas, dan supremasi sipil dalam konteks pertahanan dan keamanan negara.

Berdasarkan hal itu, visi yang kuat dan terimplementasi dengan baik merupakan fondasi utama bagi pemerintah untuk menghadapi tantangan saat ini dan di masa mendatang, menjaga stabilitas politik, dan mendorong pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak visi seorang pemimpin terhadap stabilitas politik nasional dan implikasinya terhadap pembangunan nasional.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memanfaatkan riset kepustakaan dan analisis deskriptif, untuk mengeksplorasi hubungan antara visi seorang pemimpin dan stabilitas politik nasional. Data dikumpulkan melalui tinjauan menyeluruh terhadap sumber-sumber sekunder, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dalam literatur, seperti penguatan legitimasi politik, konsistensi kebijakan, konflik politik, dan tantangan yang dihadapi oleh visi seorang pemimpin. Penelitian ini juga melakukan triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi, sehingga menjamin keandalan hasil penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Dampak Visi Pemimpin terhadap Stabilitas Politik

Visi seorang pemimpin berdampak signifikan terhadap stabilitas politik suatu negara. Visi meningkatkan legitimasi pemerintah, memperkuat demokrasi, mencegah krisis kepemimpinan, menjaga etika, memfasilitasi dialog, memastikan keberlanjutan kebijakan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kondisi politik

dan ekonomi negara. Visi yang jelas dari seorang pemimpin menumbuhkan kepercayaan publik, memungkinkan implementasi kebijakan tanpa konflik internal yang signifikan.

Visi yang menggabungkan demokrasi dan keadilan sosial dapat memperkuat lembaga-lembaga demokrasi, mengurangi potensi konflik politik yang disebabkan oleh ketidakpuasan publik. Pemimpin yang tidak memiliki visi yang jelas seringkali menyebabkan krisis kepemimpinan, yang berujung pada konflik internal, kebijakan yang tidak konsisten, dan ketidakpastian hukum.

Visi yang didasarkan pada nilai-nilai etika dan integritas mendorong para pemimpin untuk bertindak secara bertanggung jawab dan jujur, meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat struktur politik. Integritas pemimpin merupakan fondasi penting untuk menjaga iklim politik yang kondusif. Visi yang inklusif dan terbuka memungkinkan para pemimpin untuk memprioritaskan dialog dan mencari konsensus dalam perselisihan atau konflik politik, mengurangi polarisasi politik dan mencegah eskalasi konflik.

Visi yang jelas menciptakan kepastian dalam pembuatan kebijakan jangka panjang, memastikan keberlanjutan kebijakan pemerintah yang berdampak pada perekonomian, isu sosial, dan keamanan. Pemimpin yang bervisi dapat memastikan bahwa program dan kebijakan pembangunan tetap berkelanjutan bahkan ketika kepemimpinan berganti.

Oleh karena itu, visi seorang pemimpin merupakan fondasi krusial yang secara signifikan memengaruhi stabilitas politik nasional. Visi berperan dalam membangun legitimasi pemerintah, memperkuat demokrasi, mencegah krisis kepemimpinan, menjaga etika, memfasilitasi dialog, memastikan keberlanjutan kebijakan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kondisi politik dan ekonomi negara. Berikut ini penjelasan rincian mengenai kaitan antara visi pemimpin dengan stabilitas:

a. Penguatan Legitimasi Politik

Visi yang jelas dan meyakinkan dari seorang pemimpin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya. Ketika visi tersebut dirasakan relevan dan mampu menjawab kebutuhan rakyat, legitimasi politik pemimpin pun menguat. Legitimasi ini merupakan dasar utama bagi pemimpin untuk menjalankan pemerintahan dan mengambil kebijakan yang efektif tanpa mendapat perlawanan berarti.

b. Konsistensi Arah Kebijakan

Visi yang terstruktur dengan baik berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan nasional. Dengan adanya visi,

kebijakan yang dijalankan cenderung konsisten dan berkesinambungan, yang membantu mengurangi ketidakpastian politik. Konsistensi ini penting dalam menjaga stabilitas politik karena menghindarkan pergolakan akibat perubahan kebijakan yang mendadak dan tidak terduga.

c. Mobilisasi Partisipasi Publik

Visi yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat mampu menggerakkan partisipasi publik secara positif. Dukungan rakyat yang termobilisasi dengan baik meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat ikatan antara pemerintah dan warga negara. Partisipasi aktif masyarakat mendukung stabilitas politik dengan mengurangi konflik dan meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pemerintahan.

d. Pencegahan Konflik Politik

Visi yang inklusif mencakup berbagai kepentingan dan keberagaman dalam masyarakat, sehingga berpotensi meredam polarisasi politik. Dengan memberi ruang bagi dialog dan penyalarsan kepentingan, pemimpin mampu menjaga harmoni politik dan mencegah munculnya konflik yang dapat mengganggu stabilitas nasional.

e. Stabilitas Ekonomi dan Sosial sebagai Efek Turunan

Stabilitas politik yang terjaga berkontribusi pada terciptanya iklim investasi yang kondusif serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ekonomi yang stabil dan berkembang akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, visi pemimpin yang mampu menjaga stabilitas politik juga secara tidak langsung mendukung kemajuan ekonomi dan sosial negara.

Tantangan dan Hambatan Visi Pemimpin terhadap Stabilitas Politik

Visi seorang pemimpin sangat penting untuk menjaga stabilitas politik nasional, tetapi dapat menghadapi beberapa tantangan. Visi yang tidak realistis, yang tidak konsisten dengan realitas politik, dapat merusak kredibilitas seorang pemimpin dan menyebabkan kekecewaan dan ketidakpercayaan publik. Kelompok oposisi atau kepentingan tertentu dapat menghasilkan perlawanan politik, yang dapat bermanifestasi dalam kritik, demonstrasi, atau upaya untuk menggagalkan agenda pemerintah. Kesenjangan antara visi seorang pemimpin dan harapan publik juga dapat memicu ketidakpuasan dan konflik sosial-politik. Faktor eksternal seperti geopolitik dan krisis global juga dapat memengaruhi

stabilitas politik nasional, sehingga sulit untuk diatasi sendiri. Oleh karena itu, visi seorang pemimpin harus realistis, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal untuk memastikan stabilitas politik. Oleh karena itu, visi seorang pemimpin harus realistis, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal untuk memastikan stabilitas politik.

Resistensi oposisi merupakan hambatan signifikan bagi implementasi visi politik dalam sistem demokrasi. Resistensi ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan penyeimbang terhadap kekuasaan pemerintah, memastikan bahwa kebijakan selaras dengan aturan dan nilai-nilai demokrasi. Ketika visi politik yang diusulkan pemerintah selaras dengan kepentingan oposisi, mereka mengkritik dan melawan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan atau kerugian bagi publik.

Oposisi seringkali terdiri dari partai atau kelompok dengan ideologi, visi, dan program yang berbeda dengan pemerintah, yang menyebabkan konflik kepentingan politik. Hal ini mempersulit dan terkadang menghambat proses implementasi visi tersebut. Dalam sistem demokrasi, oposisi bertindak sebagai penyeimbang kekuasaan pemerintah, membatasi kekuasaan eksekutif, dan membutuhkan negosiasi serta kompromi. Resistensi oposisi seringkali bermula dari perbedaan visi dan insentif politik untuk merebut kekuasaan atau posisi dalam pemerintahan.

Opini dan tindakan oposisi dapat memengaruhi citra dan legitimasi pemerintah di mata publik. Jika oposisi kuat dan seringkali kritis, hal itu dapat mengikis kepercayaan publik terhadap pemimpin, sehingga menyulitkan implementasi visi politik pemimpin tersebut dengan dukungan luas. Oleh karena itu, perlawanan oposisi merupakan hambatan signifikan terhadap penerapan visi politik dalam sistem demokrasi.

Studi kasus dan Implikasi Bagi Masa Depan

"Indonesia Emas 2045" adalah visi pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai bangsa yang maju, berdaulat, adil, dan makmur dengan empat pilar utama: sumber daya manusia yang unggul, demokrasi yang matang, tata kelola pemerintahan yang baik, dan keadilan sosial. Diimplementasikan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, visi ini menargetkan bidang-bidang seperti ketahanan pangan, energi, ekonomi inklusif, supremasi hukum, dan stabilitas politik. Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya stabilitas nasional dan keberlanjutan kepemimpinan.

Visi modernisasi Tiongkok, di bawah Deng Xiaoping, berfokus pada reformasi ekonomi, industrialisasi, dan pengembangan teknologi tinggi, yang

mengubah Tiongkok menjadi kekuatan ekonomi global. Pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang, stabilitas politik, dan kontrol sosial yang ketat merupakan kunci keberhasilan visi ini. Visi pembangunan Singapura di bawah Lee Kuan Yew bertujuan menjadikan negara kepulauan ini sebagai pusat keuangan dan perdagangan internasional melalui kebijakan pragmatis, pengembangan sumber daya manusia, supremasi hukum yang kuat, dan tata kelola yang efisien. Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana visi seorang pemimpin yang kuat dan konsisten dapat membawa perubahan signifikan bagi kemajuan dan stabilitas negara masing-masing. Emas 2045 Indonesia menunjukkan bagaimana visi pembangunan jangka panjang, yang berfokus pada aspek politik, sosial, dan ekonomi, diarahkan untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dan stabilitas nasional.

Visi seorang pemimpin untuk masa depan sangat penting dalam memandu pembangunan nasional yang berkeadilan dan memperkuat persatuan nasional. Visi tersebut harus inklusif, mencakup keragaman dan aspirasi semua lapisan masyarakat. Pemimpin yang terbuka terhadap kritik dan saran dapat mengantisipasi perubahan global dan membangun kepercayaan publik. Kolaborasi antarlembaga politik sangat penting untuk menerapkan visi yang berkelanjutan, menjaga konsistensi kebijakan, dan mengurangi konflik politik. Visi yang solid harus didukung secara luas untuk memastikan kebijakan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Visi seorang pemimpin harus selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, pemerataan sosial, dan kualitas sumber daya manusia. Visi tersebut juga harus memprioritaskan proses demokrasi yang sehat, mendorong partisipasi publik, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah. Hal ini memastikan penerimaan yang luas terhadap keputusan pembangunan dan kebijakan, yang memperkuat stabilitas politik jangka panjang.

CONCLUSION

Visi seorang pemimpin memegang peranan vital dalam menjaga dan memperkuat stabilitas politik nasional. Visi yang jelas, realistis, dan berlandaskan nilai etika mampu membangun legitimasi pemerintahan, memperkuat demokrasi, mencegah krisis kepemimpinan, memfasilitasi dialog, dan memastikan kesinambungan kebijakan yang berkelanjutan. Visi yang inklusif juga mampu meredam potensi konflik politik dengan mengakomodasi keberagaman dan mendorong partisipasi publik, yang pada akhirnya menciptakan kohesi sosial dan stabilitas politik yang kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya, visi pemimpin

menghadapi berbagai tantangan seperti resistensi dari kelompok oposisi, ketidaksesuaian dengan ekspektasi masyarakat, serta pengaruh faktor eksternal global yang dapat mengguncang stabilitas nasional. Oleh karena itu, visi tersebut harus disusun dan diterapkan dengan pendekatan yang realistis, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika politik dan sosial baik di dalam maupun di luar negeri.

REFERENCES

- Hermawan, A. A. (2014). Persepsi Pemuda Terhadap Partai Politik Nasional Peserta Pemilu 2014 dan Implikasinya Terhadap ketahanan Politik Wilayah (Studi Pada KNPI Provinsi Banten). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(3), 1-13.
- Mushaddaq, R. M., Nurhuda, A., Rahman, R. N., & Agustinova, D. A. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN NASIONAL DALAM MEMBANGUN STABILITAS SOSIAL DAN POLITIK DI INDONESIA. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 221-231.
- Solihah, R. (2016). Pengaruh Dinamika Internal Partai terhadap Strategi Politik Partai Amanat Nasional Pasca Kongres IV Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*, 1(2), 116-123.
- Syahdan, M. S. (2024). Pengaruh Politik Identitas dalam Kestabilan Ketatanegaraan di Indonesia. *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara*, 4(2), 180-193.
- Taufik, A., Bari, A., Anam, S., & Kasanova, R. (2024). Pengaruh Sistem Presidensial Terhadap Stabilitas Politik Di Indonesia: Perspektif Sejarah Dan Kontemporer. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1640-1647.
- Tilaar, R. M. A., & TNI, S. B. J. (2023). Meminimalisasi Dampak Negatif Politik Identitas Guna Terwujudnya Konsolidasi Demokrasi Dalam Rangka Keutuhan NKRI. *Lembaga Ketahanan Nasional*.
- Wahyudi, B. (2018). Kepemimpinan Nasional Dalam Perkembangan Lingkungan Strategis. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 4(2).